

Revitalisasi identitas nasional DI era digital

Liya Dwi Farhati

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 24050110161@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Revitalisasi,
Identitas Nasional,
Era Digital, Globalisasi,
Nasionalisme

Keywords:

Revitalization,
National Identity,
Digital era, Globalization,
Nationalism

ABSTRAK

Era digital telah menghadirkan berbagai dinamika baru yang berdampak pada eksistensi identitas nasional. kemajuan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun struktur sosial dan budaya. Di tengah derasnya arus globalisasi informasi, identitas nasional menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi budaya asing, penyebaran informasi palsu, dan semakin pudarnya kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai kebangsaan. Upaya revitalisasi identitas nasional di era digital menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keutuhan, solidaritas, dan karakter bangsa dalam menghadapi perubahan nilai yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan

pendekatan dalam menghidupkan kembali semangat nasionalisme melalui pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Revitalisasi identitas nasional di era digital tidak hanya membutuhkan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi, tetapi juga menuntut pembaruan pemaknaan terhadap nasionalisme agar tetap kontekstual dan relevan. Dengan mengintegrasikan teknologi dan budaya secara harmonis, Indonesia berpeluang membentuk identitas nasional yang kokoh, terbuka, dan kompetitif di tingkat global.

ABSTRACT

The digital era has brought various new dynamics that have an impact on the existence of national identity. Advances in information technology have significantly changed the way humans interact, communicate, and build social and cultural structures. Amidst the rapid flow of information globalization, national identity faces various challenges, such as the dominance of foreign cultures, the spread of false information, and the fading collective awareness of national values. Efforts to revitalize national identity in the digital era are very important to maintain the integrity, solidarity, and character of the nation in the face of rapid changes in values. This study aims to explore various strategies and approaches in reviving the spirit of nationalism through the wise use of digital technology. Revitalizing national identity in the digital era not only requires the ability to adapt to technology, but also demands a renewal of the meaning of nationalism so that it remains contextual and relevant. By integrating technology and culture harmoniously, Indonesia has the opportunity to form a strong, open, and competitive national identity at the global level.

Pendahuluan

Globalisasi saat ini menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Menurut Yudhanegara (2015), globalisasi memiliki dampak besar terhadap tatanan masyarakat dunia yang kini tidak lagi mengenal batas wilayah. Kemajuan teknologi dan informasi yang pesat turut mempercepat penyebaran pengaruh globalisasi ke seluruh penjuru dunia. Identitas nasional mencakup nilai-nilai, simbol-simbol, budaya, bahasa, serta pengalaman historis yang membentuk karakter kolektif suatu bangsa. Identitas ini menjadi pengikat sosial yang menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, di era digital yang sarat akan globalisasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

informasi, batas-batas budaya nasional semakin terbuka. Dunia digital mempercepat pertukaran budaya, mempermudah interaksi antarnegara, dan menimbulkan tantangan serius dalam menjaga kelestarian identitas nasional.

Perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan muncul akibat transformasi digital, termasuk cara individu membentuk dan memahami identitas dirinya. Media sosial, platform berbagi konten, dan ekosistem digital lainnya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang dinamis pembentukan identitas. Budaya global dengan mudah masuk ke ranah privat masyarakat, menawarkan berbagai gaya hidup, nilai, dan norma baru yang dapat menggeser identitas nasional tradisional. Hal ini menyebabkan terjadinya disrupsi budaya, di mana generasi muda lebih mengenal budaya global yang populer dibandingkan budaya lokal warisan bangsa mereka. (Siregar et al., 2024). Identitas nasional memegang peranan penting bagi keberlangsungan dan masa depan suatu bangsa karena mencerminkan nilai-nilai budaya yang meliputi kesamaan karakteristik, pandangan hidup, dan tujuan bersama. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda, terutama mahasiswa, untuk memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap identitas nasional. Perubahan zaman yang begitu cepat, termasuk pengaruh globalisasi, telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan.

Saat ini, generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya asing daripada budaya nasional. Fenomena ini terutama terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa, yang menyebabkan masuknya budaya asing secara masif ke dalam kehidupan masyarakat. Akibatnya, krisis identitas nasional menjadi nyata, terutama di kalangan generasi muda yang rentan terhadap pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, perlu ada upaya strategis untuk menumbuhkan kembali kesadaran akan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya sebagai bagian dari identitas nasional, sembari tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital ini. (Mayanti et al., 2023)

Metode dan Tujuan

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasan metodologinya, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan identitas nasional di era digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari beragam sumber yang kredibel dan relevan, termasuk artikel-artikel ilmiah dari jurnal akademik, laporan-laporan hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen kebijakan yang secara langsung membahas isu-isu terkait perkembangan teknologi digital dan implikasinya terhadap pembentukan serta transformasi identitas nasional.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif bagaimana dinamika identitas nasional mengalami perubahan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, khususnya dalam konteks sosial budaya masyarakat kontemporer. Penelitian ini juga berfokus pada peran signifikan media sosial sebagai ruang baru dalam membentuk persepsi, representasi, dan manifestasi identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda yang merupakan pengguna dominan platform digital tersebut.

penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi berbagai jenis konten digital yang berpotensi memperkuat nilai-nilai kebangsaan, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air di tengah lingkungan digital yang semakin global dan terbuka. Tak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengenali serta menganalisis sejumlah tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga dan mempertahankan identitas nasional, terutama dalam menghadapi pengaruh kuat globalisasi digital yang seringkali membawa nilai-nilai asing yang dapat menggeser atau melemahkan jati diri bangsa.

Pembahasan

Identitas nasional merupakan sekumpulan ciri khas yang mencerminkan keunikan suatu bangsa dan membedakannya dari bangsa lain. Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata "identitas" yang berarti jati diri atau karakteristik pembeda, dan "nasional" yang merujuk pada kesamaan dalam kelompok bangsa, baik dari segi budaya, bahasa, agama, cita-cita, maupun tujuan hidup. Menurut Tilaar (2004), identitas nasional adalah hasil dari proses pewarisan budaya yang unik dan melekat pada tiap individu sebagai bagian dari suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional mencakup nilai-nilai fundamental seperti Pancasila, UUD 1945, lambang negara, bahasa Indonesia, dan simbol kebangsaan lainnya, serta mencerminkan keberagaman budaya, agama, dan kondisi geografis sebagai negara kepulauan (Hendrizal, 2020).

Identitas nasional Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu yang sangat penting dalam menghadapi keragaman suku, agama, dan budaya. Dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai Pancasila, identitas ini bukan hanya menciptakan rasa kebersamaan, tetapi juga menghargai dan merayakan keragaman. Dalam dunia yang semakin terhubung, pemahaman dan penguatan identitas nasional menjadi kunci untuk menjaga persatuan dan stabilitas sosial, serta untuk mencapai kemajuan sebagai bangsa. (Faslah, 2024). Perkembangan teknologi digital saat ini membawa perubahan besar dalam cara hidup masyarakat. Kehadiran internet dan perangkat elektronik telah menciptakan gaya hidup baru yang semakin mengandalkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Meski memberikan berbagai kemudahan dan manfaat, era digital juga menghadirkan tantangan yang serius, khususnya dalam mempertahankan identitas nasional.

Salah satu tantangan utama adalah kemerosotan moral, terutama di kalangan generasi muda. Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri yang sering kali tidak stabil. Tekanan dari lingkungan, pengaruh gaya hidup modern, dan kurangnya edukasi mengenai budaya nasional membuat banyak remaja terjebak dalam pencarian identitas yang keliru. Misalnya, tren fashion atau gaya hidup asing sering dijadikan standar oleh remaja, sementara budaya lokal dianggap ketinggalan zaman. Media massa pun lebih sering menyuguhkan berita negatif tentang bangsa sendiri, sehingga memperkuat persepsi pesimistis terhadap Indonesia. (Naibaho et al., 2022)

Arus globalisasi yang tak terbendung juga mempersempit ruang bagi budaya lokal untuk berkembang. Banyak remaja lebih akrab dengan budaya luar dibandingkan budaya sendiri. Bahkan, sebagian secara sadar memilih meninggalkan budaya nasional karena dianggap tidak relevan dengan zaman. Dalam dunia pendidikan, nilai akademis

lebih diutamakan dibandingkan nilai moral, padahal integritas dan etika merupakan fondasi penting dalam membangun bangsa yang kuat (Pangalila, 2017).

Dengan adanya globalisasi, hubungan antar masyarakat dari berbagai negara semakin meningkat. Hal ini menyebabkan munculnya kejahatan transnasional yang semakin sering terjadi. Kejahatan-kejahatan tersebut mencakup masalah narkoba, pencucian uang, peredaran dokumen imigrasi palsu, dan terorisme. Masalah-masalah ini berdampak pada nilai-nilai budaya bangsa yang selama ini dijunjung tinggi, yang mulai memudar. Contohnya, peredaran narkoba dan psikotropika yang semakin meluas sangat merusak karakter dan moral bangsa, terutama di kalangan generasi muda. Jika tidak ditangani dengan serius, kondisi ini dapat mengganggu ketahanan nasional dalam berbagai aspek kehidupan dan bahkan dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai identitas nasional. Pergeseran budaya Indonesia ke arah budaya Barat juga merupakan salah satu dampak dari globalisasi. Banyak perubahan dalam sikap dan perilaku masyarakat yang berdampak buruk pada citra Indonesia. Misalnya, praktik seks bebas dan kebanggaan masyarakat ketika membeli barang impor. Hal ini menyebabkan lunturnya warisan budaya dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Meskipun demikian, Indonesia perlu mengikuti arus globalisasi. Namun, penting untuk mengambil sisi positif dan mengurangi dampak negatif dari globalisasi tersebut. Dengan tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan, kita dapat menghadapi arus globalisasi tanpa terjerumus jauh ke dalamnya.

Selain itu, penyebaran disinformasi dan polarisasi di media sosial memperparah krisis identitas ini. Informasi yang tidak terverifikasi menyebar dengan cepat, menciptakan kebingungan dan salah paham tentang nilai-nilai kebangsaan. Ketimpangan akses digital, khususnya di daerah terpencil, juga menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan mendapatkan informasi yang memperkuat pemahaman tentang identitas nasional. (Manalu, 1892) Dominasi budaya asing di media dan kehidupan sehari-hari generasi muda membuat bahasa, simbol, dan gaya hidup Indonesia semakin terpinggirkan. Bahasa asing seperti Inggris lebih sering digunakan, sementara bahasa daerah dan simbol-simbol budaya tradisional mulai dilupakan. Gaya hidup konsumtif yang menjadikan produk luar negeri sebagai tolok ukur juga berkontribusi pada melemahnya rasa cinta terhadap budaya lokal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang kreatif dan strategis, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai nasional melalui media digital yang digemari generasi muda. Berikut beberapa langkah konkret untuk memperkuat identitas nasional di era digital:

Menumbuhkan Semangat Nasionalisme

Nasionalisme dapat diwujudkan melalui penggunaan produk lokal, pelestarian budaya, dan promosi kekayaan bangsa lewat media sosial. Hal sederhana seperti memakai teknologi buatan Indonesia dan membagikan konten budaya lokal bisa menjadi langkah awal.

Mengintegrasikan Nilai Budaya dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan sejak dini harus menanamkan pemahaman tentang budaya dan sejarah bangsa. Orang tua dan guru harus menjadi garda terdepan dalam memilihkan konten digital yang mengenalkan anak pada identitas nasional.

Meningkatkan Kesadaran Bela Negara

Setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk menjaga kehormatan bangsa. Peristiwa seperti terbaliknya bendera Merah Putih dalam ajang internasional harus menjadi pemicu untuk memperkuat kecintaan terhadap simbol-simbol negara.

Mengapresiasi dan Melestarikan Kearifan Lokal

Warisan budaya seperti adat istiadat, bahasa daerah, dan seni tradisional harus dijaga dan dilestarikan, terutama di tengah gempuran budaya asing.

Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Lokal

Generasi muda harus diberi ruang untuk mengembangkan potensi melalui pendekatan yang inovatif, agar mereka dapat menciptakan karya yang merefleksikan identitas nasional.

Memfilter Pengaruh dari Dunia Luar

Selektif dalam bergaul dan dalam mengonsumsi konten digital sangat penting agar nilai-nilai asing yang bertentangan dengan budaya bangsa tidak merusak jati diri.

Mengutamakan Kepentingan Bangsa di Atas Kepentingan Pribadi

Kesadaran kolektif untuk mendahulukan kepentingan nasional harus terus dibangun, agar seluruh lapisan masyarakat dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Kebangsaan

Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan budaya yang bertujuan untuk membangun bangsa akan memperkuat rasa memiliki terhadap identitas nasional.

Sebagai warga negara, sudah semestinya kita menjalani kehidupan dengan membawa serta nilai-nilai identitas nasional dalam setiap aspek kehidupan. Di tengah era globalisasi dan digitalisasi yang semakin cepat, menjaga dan memperkuat jati diri bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga setiap individu sebagai bagian dari bangsa Indonesia.(Susmayati et al., 2023). Di tengah derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan.(Mayanti et al., 2023) Dunia pendidikan pun dituntut untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang positif dan berkarakter kuat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan.

Di zaman milenial sekarang, banyak sekali paham-paham baru yang masuk ke Indonesia dan cepat menyebar di tengah masyarakat. Ada yang membawa dampak positif, tapi tak sedikit juga yang bernilai negatif. Di sinilah pentingnya Pancasila sebagai dasar negara karena Pancasila bisa jadi tameng untuk menjaga bangsa dari pengaruh-pengaruh negatif yang bisa merusak jati diri kita dan melemahkan rasa cinta tanah air, khususnya di kalangan generasi muda.(Sutomo et al., 2022) Nasionalisme itu sendiri bisa dimaknai sebagai rasa cinta dan bangga terhadap negara, yang diwujudkan lewat upaya menjaga persatuan dan kedaulatan bangsa. Dalam era global seperti sekarang, nasionalisme juga berarti semangat untuk saling membantu dan menyejahterakan sesama warga negara. Inti dari nasionalisme sebenarnya adalah kesadaran bahwa

kepribadian dan nilai-nilai bangsa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nasionalisme Indonesia tumbuh dari perjuangan rakyat yang ingin bebas dari penjajahan dan segala bentuk ketidakadilan yang mengancam kestabilan politik, ekonomi, budaya, dan agama di negeri ini. Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya perlu diajarkan sebagai teori, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari buku, tetapi juga melalui kegiatan langsung yang memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai luhur Pancasila.

Contohnya, dalam kegiatan pengabdian masyarakat, siswa dapat dilibatkan dalam proyek-proyek sosial yang mengedepankan semangat gotong royong dan kerja sama. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar bekerja dalam tim, tetapi juga memahami pentingnya saling membantu dan peduli terhadap sesama. Selain itu, diskusi kelompok juga menjadi media penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Lewat diskusi yang terbuka dan konstruktif, siswa belajar menghargai perbedaan pandangan, mengembangkan sikap toleransi, dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, penanaman nilai-nilai seperti toleransi, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial sangat penting. Proyek kolaboratif dalam kegiatan sosial atau pelestarian lingkungan juga menjadi sarana untuk mengembangkan rasa peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan ini mendorong siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati dan tanggung jawab sosial.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi muda yang unggul, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya menjadi simbol negara, tetapi benar-benar hidup dan relevan dalam praktik kehidupan sehari-hari.(faslah, 2024). Menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa. Generasi yang tumbuh dengan fondasi nilai-nilai tersebut akan menjadi pilar kuat dalam menjaga identitas nasional dan menjaga Indonesia tetap kokoh di tengah dinamika global yang terus berubah. Pancasila merupakan dasar negara kita yang menjadi sumber hukum dan inspirasi di kehidupan bernegara ini.(Adityo, 2022)

Kesimpulan dan Saran

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan langkah yang sangat penting dan mendesak dalam rangka menjaga dan memperkuat identitas nasional Indonesia, khususnya di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Globalisasi membawa dampak positif dalam bentuk kemajuan ekonomi dan pertukaran informasi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan serius berupa masuknya berbagai nilai dan budaya asing yang bisa mengikis jati diri bangsa. Dalam konteks inilah Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi bangsa, serta pandangan hidup rakyat Indonesia, perlu kembali ditegaskan peran dan fungsinya agar tetap menjadi fondasi moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Generasi muda, sebagai penerus masa depan bangsa, menjadi sasaran utama dalam proses revitalisasi ini. Mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan digital yang terbuka, di mana arus informasi tidak lagi terbelenggu dan berbagai pengaruh luar dengan mudah masuk melalui internet, media sosial, dan perangkat teknologi lainnya. Tanpa fondasi nilai yang kuat, generasi muda berisiko kehilangan arah dan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, tidak hanya melalui pengajaran di sekolah, tetapi juga melalui keteladanan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal sila-sila Pancasila, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media sosial harus diarahkan untuk memperkuat pendidikan karakter, dengan menyebarkan konten-konten positif, inspiratif, dan edukatif yang mencerminkan semangat Pancasila.

Namun, revitalisasi Pancasila tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan atau pemerintah semata. Perlu keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk organisasi masyarakat sipil, tokoh agama, tokoh adat, hingga media massa. Pelestarian budaya lokal, penyelenggaraan dialog publik, serta kampanye kesadaran nilai-nilai luhur bangsa perlu digalakkan secara berkelanjutan. Sinergi antara berbagai pihak ini akan menciptakan kekuatan kolektif dalam mempertahankan identitas nasional. Jika nilai-nilai Pancasila diterapkan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka masyarakat Indonesia akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, dan komitmen terhadap kemajuan bangsa. Pancasila tidak lagi sekadar menjadi simbol atau dokumen formal negara, melainkan benar-benar hidup dalam tindakan nyata masyarakat. Upaya ini merupakan bentuk investasi jangka panjang untuk memastikan bahwa Indonesia tetap memiliki jati diri yang kuat dan relevan, bahkan di tengah gelombang perubahan global yang terus berlangsung.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (2022). Penguatan Dasar Negara Melalui Penyuluhan Pancasila Pada Mahasiswa. *Devosi*, 3(2), 1–5. <http://repository.uin-malang.ac.id/11455/>
- faslah, romi. (2024). *identitas nasional geostategi & geopolitik*. 10(180), 1–180. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Manalu, D. K. (1992). *Identitas Nasional Dan Nasionalisme Di Era Digital : Dalam Kajian Kewarganegaraan National Identity and Nationalism in The Digital Era : in Citizenship Study*. 18–29.
- Mayanti, A., Rishyadi, S., & Fitriani, S. (2023). Meningkatkan Kesadaran Identitas Nasional di Era Globalisasi. *Advanced In Social Humanities ...*, 1(4), 402–407.
- Naibaho, A., S Siregar, B., NurAzizi Ginting, C., Sinaga, G., Khoru Aulia, M., & Yunita, S. (2022). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 896–902.

- Siregar, W. M., Humaira, N. U., Rayhan, N. A., & Lestari, P. A. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Identitas Nasional di Era Digital 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2(11), 50–57.
- Susmayati, Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2023). Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 62–70.
- Sutomo, Miftahusyai'an, M., Kamil, M. S. Al, & Mulyoto, G. P. (2022). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 95–104. <http://repository.uin-malang.ac.id/10819/>

